

PERSEPSI MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP PEMIKIRAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA

Gunawan Saleh¹ & Muhammad Arif²

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah

E-mail : gunawan.saleh@univrab.ac.id¹ , muhammad.arif@univrab.ac.id²

Abstrak

Organisasi kemasyarakatan Islam beberapa tahun terakhir bahkan hingga saat ini masih menjadi isu dan perbincangan nasional. Salah satunya Ormas yang dimaksud adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Organisasi HTI beberapa tahun terakhir menyita perhatian publik. Eksistensi HTI dan pemikirannya menjadi perbincangan nasional saat pencabutan Badan Hukum Perkumpulan (BHP) HTI setelah dikeluarkan surat oleh kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang surat pembubaran ormas Islam HTI. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi ditengah-tengah masyarakat terakait ormas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pekanbaru terhadap pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pekanbaru berumur antara 17-60 tahun yang berada pada lima kecamatan di pekanbaru. Berdasarkan hasil penghitungan melalui SPSS 21, maka dapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,564. Nilai 0,564 terletak diantara 0,40 – 0,599, yaitu bermakna memiliki hubungan yang cukup. Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa perhitungan uji t sebesar $t_{hitung} = 6.758 > t_{tabel} = 1.984$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa H_a diterima yaitu persepsi masyarakat pekanbaru dapat menerima pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia.

Kata Kunci: Persepsi, Pemikiran, Hizbut Tahrir Indonesia.

Abstract

Islamic social organizations in recent years and even today is still a national issue and discussion. One of the organizations in this study was Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). HTI organizations in recent years seized the attention of the public and government towards the movements and activities that they do. This study aims to find out how Pekanbaru Community Perceptions of Thought of Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). The population in this study is the people of Pekanbaru aged between 17-60 years who are in five districts in Pekanbaru. Based on the search results through SPSS 21, the correlation coefficient can be 0.564. According to Syofian Siregar the value of 0.564 lies between 0.40 - 0.599, which means it has a sufficient relationship. The results of the hypothesis show that the t-test calculation of $6.758 > t \text{ table } 1.984$ at a significance level of 5% (0.05), which means that H_a is accepted, namely the Pekanbaru Community Perception Can Accept Thought Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Key Words: Perception, Thought, Hizbut Tahrir Indonesia.

PENDAHULUAN

Pemikiran Hizbut Tahrir tersebar sampai kebeberapa negara hingga Indonesia. HT melakukan aktifitasnya begitu massif dan tersistematis ditengah-

tengah masyarakat, upaya yang dilakukan HT dalam menyampaikan idenya tidak hanya sebatas konsep didalam buku-bukunya, dikancah pergerakannya HT lebih dikenal dengan sebuah ormas Islam yang tetap konsekuen dalam menyuarakan konsep pemerintahan Islam. HT masuk ke Indonesia pada tahun 1980an, dan terdaftar secara resmi sebagai ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Kementrian Dalam Negeri dengan Nomor Registrasi AHU-00282.60.10.2014 pada 2 Juli 2014. (Tribunnews.com, 2018).

HTI melakukan kaderisasi di kampus-kampus. Cara ini sudah dijalani ormas HTI sejak masuk ke Indonesia. Begitu juga seluruh Aktifitasnya tidak pernah tercatat sebagai ormas yang bermasalah, terlihat dari aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya selalu resmi dan mendapat izin dari pemerintah dan aparat keamanan, seperti aksi damai dan tabliq akbar yang selalu rutin diadakan. Sampai pada akhir dari pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono *track record* yang dilakukan HTI dalam aktifitasnya dinilai baik dan bahkan pernah mendapat penghargaan sebagai ormas paling tertib di Indonesia. (Jpnn.com, 2019).

Gambar 1. Aksi Damai Massa HTI



Sumber: Kumparan.com (08/2019/18.10)

Upaya pemerintah untuk membubarkan HTI melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (PERPU) Nomor 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang menggantikan Undang Undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Hal prinsip yang diatur dalam regulasi tersebut menjelaskan setiap putusan hukum terkait ormas harus diselesaikan melalui pengadilan negeri tidak berlaku lagi. Hal ini karena pemerintah menilai pemikiran HTI bertentangan dengan asas yang dianut di Indonesia, yakni Pancasila dan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Meskipun HTI sudah melakukan berbagai upaya pembelaan hukum namun kehadiran PERPU tersebut sebagai langkah cepat yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ormas. Eksistensi HTI dan pemikirannya menjadi perbincangan nasional pada saat upaya pencabutan Badan Hukum Perkumpulan (BHP) HTI sedang dalam proses tuntutan dan gugatan terhadap pengeluaran surat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yakni surat pembubaran ormas Islam HTI hingga putusan pengadilan dari tingkat banding dan kasasi yang dilakukan oleh HTI. HTI akhirnya resmi dicabut BHPnya pada tanggal 19 Juli 2017. (Detiknews, 2017).

Upaya mengaitkan HTI dengan berbagai aksi yang terjadi dalam persaingan perpolitikan Indonesia terkait Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 mulai terhembus dengan isu-isu hangat seperti haram pemimpin kafir, haram pemimpin ingkar janji, haram pemimpin dzhalim dan yang paling viral dipermasalahakan adalah tagar 2019 ganti presiden. Lebih dari itu kejadian aksi-aksi besar umat Islam yang terjadi selama dua tahun terakhir selalu ditudingkan pada HTI sebagai dalang dari suara tokoh-tokoh Islam dalam melakukan perlawanan politik. Meskipun HTI telah dicabut BHPnya dan menjadi ormas tanpa badan hukum di Indonesia. Aktifitas terbuka yang biasanya dilakukan oleh HTI sudah mendapat larangan. Namun, pemikiran HTI seperti konsep khilafah dan konsep negara Islam tetap menjadi pembicaraan oleh tokoh-tokoh nasional. (Suara.Com, 2018)

Muhammad Makmun Rasyid seorang penulis buku tentang “Gagal Faham Khilafah”, menurutnya di Indonesia setidaknya ada empat ormas yang menyuarakan dan mengusung ide pergantian sistem pemerintahan Islam dan khilafah seperti Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Khilafatul Muslimin (KM), Front Pembela Islam (FPI), dan Hizbut Tahrir. Namun, Hizbut Tahrir lebih menonjol dan terbuka menyampaikan gagasan khilafah dibandingkan ormas lainnya. Sehingga ketika masyarakat mendengarkan kata khilafah, maka ormas HTI selalu menjadi persepsi atau *mindset* dan opini umum yang menyertai pemikirannya. (Harakatuna.com, 2019)

Institusi yang bertanggung jawab untuk menerapkan hukum-hukum syariat dan mendakwahkan Islam kepada seluruh umat manusia disebut “khilafah”. khilafah adalah sebutan yang diberikan kepada sistem pemerintahan Islam yang sama sekali berbeda dengan sistem-sistem pemerintahan yang ada. Berlandaskan semata-mata pada kitabullah (Al-Qur’an) dan Sunnah Rasulullah Muhammad Sallallahu alaihiwasallam (Al-Hadits), khilafah menjadi sistem pemerintahan yang unik. khilafah dapat didefinisikan sebagai sistem kepemimpinan umum atas seluruh kaum muslimin di dunia, untuk menerapkan hukum syariat dan mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia. (Anonim, 2013 p. 15).

Opini khilafah sengaja diusung dan menjadi topik perbincangan HTI dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan. Sampai kemudian kata khilafah hari ini menjadi pembicaraan dimana-mana, baik di media cetak maupun media elektronik seperti televisi, koran dan majalah, didunia kampus, masyarakat perkotaan, desa, dan bahkan sampai ke pelosok negeri Indonesia seperti Papua juga membicarakan istilah khilafah ini. Terlepas dari adanya pro dan kontra yang kemudian menjadi hak dari masing-masing masyarakat untuk memberikan penilaian. Istilah khilafah yang kemudian menjadi sorotan publik dan polemik di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dan terus meluas pasca diadakannya sebuah kegiatan akbar yaitu Konferensi Khilafah Internasional (KKI) pada tahun 2007 di Gelora Bung Karno (GBK), kegiatan yang ditaja oleh ormas Islam HTI yang sejak pertama masuk ke Indonesia terus menyuarakan gagasan khilafah kepada masyarakat bahkan sampai kepada seruan dunia global. (Kompasiana, 2015).

Kehadiran media sosial dalam perkembangan jaringan internet menambah eksistensi ide khilafah di dunia maya. Beragam komentar dan respon yang diberikan membuktikan bahwa ide khilafah mulai masuk dalam benak dan pikiran masyarakat sehingga mereka meresponnya dengan berbagai bentuk tanggapan. Ada yang benci dan ada yang setuju hal ini menjadi biasa dikarenakan setiap manusia memiliki basis pemikiran dan pemahaman yang berbeda-beda, yang dilatarbelakangi dari

mana mereka memperoleh informasi. Oleh karena itu, media sosial juga menjadi bukti begitu eksisnya ide khilafah, menjadi perbincangan dan diskusi publik bagi setiap kalangan bahkan kelompok usia produktif yang sangat mendominasi seperti kaum intelektual, pelajar dan mahasiswa yang mereka lebih aktif dalam penggunaan sosial media. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia /APJII, 2018).

Perkembangan opini sangat dipengaruhi oleh keberadaan kemajuan media massa, apapun yang diterima masyarakat menjadi bagian dari proses terbentuknya pemahaman dan pemikiran, hal yang menjadi poros dalam pemikiran adalah tingkat intensitas datangnya informasi, sehingga ketika informasi telah berkumpul dalam jumlah yang banyak dan *intens* maka persepsi akan terbentuk dan berakibat pada lahirnya sebuah perbuatan. Penilaian ukuran perbuatan tersebut adalah pada sebuah ukuran standar kebenaran yang diyakini oleh setiap individu manusia. Pada akhirnya lahir sebuah persepsi atau *mindset* yang kemudian mempertegas kepastian terjadinya perbuatan manusia, dan itu semua pada dasarnya adalah cerminan dari puncaknya upaya mentranfer informasi oleh manusia lewat media yang tersedia.

Sebagai contoh yakni isu yang dihembuskan oleh HTI terhadap opini khilafah di Pekanbaru khususnya sejak masuknya HTI pada tahun 1980an di Indonesia dengan tersebarnya pemahaman ini, masyarakat Pekanbaru juga mendapatkan ide tentang khilafah ini sampai kemudian pada tahun 2013 di selenggarakan kegiatan akbar Mukhtar Khilafah oleh HTI DPD Riau di Masjid Agung Annur Pekanbaru dengan jumlah peserta yang sangat ramai, dalam sebuah media online menyebutkan lebih dari 10.000 masyarakat hadir dalam acara tersebut, suara umat Islam sepakat tinggalkan demokrasi. Masyarakat Riau hadir dalam kegiatan akbar ini akibat opini yang disampaikan oleh HTI akan kerusakan Demokrasi. (Riauterkini.com, 2019).

Beberapa agenda yang sering dilakukan oleh HTI dan DPD Riau dilakukan setiap tahunnya bertepatan dengan bulan Rajab dalam rangka mengingat runtuhnya negara Islam pada tahun 1924, diantara agenda tersebut seperti Mukhtar Khilafah (MK) pada tahun 2013, Konferensi Islam dan Peradaban (KIP) pada tahun 2014 kemudian Rapat dan Pawai Akbar (RPA) tahun 2015 dan terakhir sebelum BHP HTI dicabut kegiatan besar yang dilakukan oleh HTI mengguncang Indonesia dan dunia, terlaksana kegiatan Masyirah Panji Rasulullah (MAPARA) pada tahun 2017 yang banyak didukung oleh tokoh-tokoh di Indonesia dimana kegiatan yang telah terlaksana selalu diselenggarakan secara nasional. (Babelpos.com, 2017).

Gambar 2. Aksi MAPARA 2017 di Masjid Agung Annur Pekanbaru



Sumber. Infoinhil.com (01/2019/16.54)

Selain kegiatan akbar yang bersifat Nasional tersebut, HTI dan DPD Riau Pekanbaru juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat terbatas seperti kajian di masjid-masjid, kantor, sekolah, seminar-seminar, diskusi di kampus-kampus, dan bahkan juga melakukan aksi masyirah atau unjuk rasa dalam rangka menyampaikan seruan terhadap penegakan hukum Islam ataupun dalam rangka mengoreksi kebijakan pemerintah yang dinilai bertentangan dengan Islam.

Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau, mengalami perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Namun, pada akhir 2017 terjadi penurunan pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru. Muhammad Amin Selaku Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pekanbaru, mengatakan bahwa wujud dari aktifnya Dinas Pengendalian Penduduk tersebut dibuktikan dari turunnya pertumbuhan penduduk menjadi 4,06 %, sebelumnya pertumbuhan kota Pekanbaru diketahui sebanyak 4,5 persen disetiap tahunnya. (Riaugreen.com, 2018)

Berdasarkan data angka pertumbuhan 4.06% penduduk Pekanbaru tersebut, Islam merupakan agama dominan yang dianut oleh masyarakat Kota Pekanbaru, sementara pemeluk agama Kristen, Buddha, Katolik, Khonghucu dan Hindu juga terdapat di kota ini. Pola kehidupan masyarakat Pekanbaru dalam menyikapi informasi juga tidak jauh berbeda disetiap daerah lainnya di Indonesia, ada yang acuh tak acuh terhadap informasi, ada yang proaktif dan ada juga yang tidak peduli sama sekali. Oleh karenanya ketika isu Khilafah diperbincangkan ditengah kehidupan masyarakat Indonesia, maka tidak menutup kemungkinan juga masyarakat atau penduduk Pekanbaru sebagai Ibu Kota Propinsi Riau ini, mengalami dampak terhadap ide dan gagasan khilafah yang selalu disuarakan oleh ormas HTI.

Tingkat intensitas sebaran informasi juga berbeda-beda diantara masyarakat, dimana akses media lebih mudah menjangkau daerah perkotaan, akibatnya sentuhan informasi terhadap beberapa kecamatan di Pekanbaru menjadi pertimbangan dalam mendapatkan informasi terkait opini pemikiran HTI. Pada akhirnya beberapa kecamatan seperti Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Sail, kecamatan Marpoyan Damai, kecamatan Tampan dan kecamatan Payung Sekaki adalah kecamatan yang dekat dengan arus informasi dan banyaknya kader HTI yang berdakwah di lima Kecamatan tersebut. Uraian tersebut menarik jika dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

KERANGKA TEORI

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, 2007 p. 51). Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. (Mulyana, 2007 p. 179).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: (Toha, 2003 p.154). 1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. 2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan

dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Indikator yang terdapat pada persepsi antara lain adalah sebagai berikut: (Hamka, 2002 p. 101). 1. Menyerap: yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam Otak, mendapat tempat, terjadi proses analisis. diklasifikasi dan diorganisasi dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. 2. Mengerti. yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil dari proses klasifikasi dan organisasi. Tahapan ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif. berbeda-beda bagi setiap individu.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk *mindset* masyarakat yang mendapatkan informasi atau opini tentang pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Pekanbaru.

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) adalah bagian dari Hizbut Tahrir yang berpusat di Palestina. Setiap aktifitas HTI mengikuti aktifitas yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir yang berada dicentral berdirinya. Adapun tujuan HTI mengikuti tujuan didirikannya Hizbut Tahrir secara global. Begitu juga kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia yang massif dilakukan juga berafiliasi pada Hizbut Tahrir Pusat yang semuanya pra kegiatan mendapatkan izin resmi dari Amir Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980an dengan merintis dakwah dikampus-kampus besar diseluruh Indonesia. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah kemasyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah dimasjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan. (Alwa'ie, 2017 p. 20).

Sejak pertama Hizbut Tahrir masuk di Indonesia dan terdaftar sebagai ormas Islam dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sejak itu pulalah opini tentang penegakan syariat dan Khilafah sebagai sistem pelaksanaannya berkembang menjadi opini yang tidak pernah surut. Setiap peristiwa yang terjadi dalam aktifitas yang dilakukan HTI selalu menuai pro dan kontra ditengah masyarakat Indonesia dan menjadi perbincangan nasional baik ditatanan masyarakat biasa maupun para tokoh nasional diberbagai tempat dan media. (Alwa'ie, 2017 p. 9).

Opini yang berkembang akan ide khilafah dan HTI ini kemudian mengalami kemajuan massif, bahkan bisa dikatakan tidak ada daerah di Indonesia yang belum pernah mendengar HTI dan pemikirannya, sampai kemudian dukungan terus mengalir kepada HTI dan mendorong HTI melakukan aktifitas yang diluar kemampuan ormas Islam lainnya. Aktifitas yang dilakukan tersebut berimbas pada pembentukan opini akan pentingnya penerapan syariat Islam dalam bingkai Negara Khilafah Islamiyah.

Opini khilafah sampai hari ini semakin besar dan reaksi pro dan kontra mewarnai setiap yang mendukung dan menolakan ide yang selalu disampaikan oleh HTI ini. Beberapa peristiwa yang membuktikan hasil dari upaya yang dilakukan oleh HTI adalah pengenalan simbol-simbol Islam seperti bendera *Al-Liwa* dan *Ar-Rayah* dan kalimat tauhid yang beberapa tahun belakangan terakhir menjadi viral. Akibat pembakaran bendera oleh oknum Barisan Anshor Serbaguna (Banser) yang kemudian tersebar dimedia sosial, reaksi ummat Islam kemudian membela kalimat tauhid dan menepis setiap tuduhan bahwa simbol Islam selalu dikaitkan dengan terorisme dan tuduhan akan kepemilikan bendera dan kalimat tauhid tersebut sebagai milik HTI. Hasilnya adalah ummat Islam di Indonesia saat ini sudah tidak takut lagi untuk menggunakan simbol Islam dan kalimat tauhid ditempat-tempat

umum. (Kiblat.net, 2018). Namun, berbeda halnya jika dilihat dari sudut pandang pemerintah Indonesia. Eksistensi HTI justru menjadi ancaman yang serius saat ini. Meskipun HTI berkali-kali menyampaikan bahwa sebenarnya yang menjadi ancaman negeri ini adalah negara-negara *imprealis* seperti amerika dan eropa sedang manifestasi dari ideologi mereka masih diterapkan saat ini hingga mengakibatkan seluruh negeri muslim dalam kondisi tergedaikan termasuk Indonesia. Kesalahan HTI adalah dilihat dari prinsip gerakannya yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menolak konsep integral negara Khilafah Islamiyyah yang di perjuangkan oleh HTI. (Kompas.com, 2017). Hingga saat ini status perizinan perkumpulannya HTI sudah dicabut, akibatnya berbagai opini dimedia massa dibangun dengan berbagai bentuk, dari organisasi radikal sampai organisasi terlarang yang tersebar diberbagai media massa. Masyarakat Indonesia pun memiliki berbagai sikap terhadap opini tersebut ada yang sangat setuju dan ada juga yang tetap mendukung. Eksistensi HTI tanpa badan hukumnya tetap menjalankan fungsinya yaitu sebagai bagian dari oraganisasi yang mengajak pada kebaikan Islam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannyapun tidak lagi dapat dilakukan secara terbuka yang mengatasnamakan HTI. (Kompas.com, 2018).

Tabel. 1
Variabel Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Dimensi
Persepsi Masyarakat Pekanbaru Terhadap Pemikiran HTI	Pemikiran HTI (X)	Keyakinan	1. Mengemban Dakwah Islam
			2. Hukum-Hukum Syara'
			3. Kitabullah dan Hadist
	4. Dakwah dan Jihad		
	Persepsi Masyarakat (Y)	Kepastian	5. Darul Islam (Daulah Khilafah)
			Realitas
Menyerap			
	Mengerti	2. Registrasi	
			3. Interpretasi
		4. Pengamatan	

Sumber: Data Olahan Peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. (Kriyantono, 2014 p. 55). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada subjek dan objek, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji pada hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017 p. 8)

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada lima kecamatan kota Pekanbaru. Menurut data yang telah diambil pada lima kecamatan

tersebut, yaitu sebanyak 578.982 Jiwa. Data tersebar di Kkecamatan Sukajadi dengan jumlah populasi 47.390 jiwa, kecamatan Sail dengan jumlah populasi 21.485 jiwa, kecamatan Marpoyan Damai dengan jumlah populasi 131.405 jiwa, kecamatan Tampan dengan jumlah populasi 287.801 jiwa, dan kecamatan Payung Sekaki dengan jumlah populasi 90.901 jiwa. (BPS, 2018). Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *Random Sampling*, responden dalam penelitian ini di tetapkan hanya masyarakat beragama Islam, baik laki-laki ataupun perempuan dengan klasifikasi usia dari 17 sampai 60 tahun, Bidang Pekerjaan, dan tingkat pendidikan dari SD sampai S3. Dengan demikian, maka jumlah populasi 578,982 diperoleh ukuran sampel sebesar 99,98 atau dibulatkan keatas menjadi 100 sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yitu dengan penyebaran angket kepada responden sesuai sampel. Data yang didapat dari angket akan diolah dengan menggunakan SPSS 21 untuk selanjutnya disimpulkan.

PEMBAHASAN

Uji reliabelitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran terhadap suatu subjek yang sama diperoleh hasil yang *relative* sama artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik. Nilai reliabilitas bisa dilihat dari *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* 1.00 dan nilai reliabilitas dianggap sudah atau tinggi jika nilai *cronbach alpa* $> 0,70$.

Tabel. 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pemikiran Hizbut Tahrir	0,962 $>$ 0,700	Reliable (Reliabilitas diterima)
2	Persepsi Masyarakat Pekanbaru	0,747 $>$ 0,700	Reliable (Reliabilitas diterima)

S

umber: Data Olahan SPSS 21

Dari hasil uji reliabilitas tersebut maka setiap item pertanyaan dapat dikatakan *reliable* karena nilai *cronbach's Alpha* menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,70.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang dimiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data tersebut. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini menggunakan cara uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnomov (K-S)*. Uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnomov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif.

Berdasarkan tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) sebesar 0,794. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka *residual* berdistribusi normal.

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk mendapatkan hasil dan *koefisien* korelasi pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu *Software* SPSS versi 2.1

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30296284
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	-.056
	Negative	.649
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel. 3 Uji Korelasi Correlations

		Hizbut_Tahrir	Persepsi_Masyarakat
Hizbut_Tahrir	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Persepsi_Masyarakat	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Pada tabel di atas diketahui bahwa responden sebanyak 100 menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,564. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil nilai r adalah sebagai berikut:

1. 0,80 - 1,00 = Korelasi tinggi, adanya saling ketergantungan
2. 0,60 - 0,799 = Korelasi sedang/moderat
3. 0,40 - 0,599 = Cukup
4. 0,20 - 0,399 = Sedikit, korelasi lemah
5. 0,00 - 0,199 = Sangat rendah, tidak berarti

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel (X) Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan variabel (Y) Persepsi Masyarakat Pekanbaru mempunyai hubungan yang cukup karena korelasi sebesar 0,564.

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel . 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.311	3.320

a.
Predictors:
(Constant),
Hizbut_Tahrir

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Pada tabel *Model Summary* diatas dapat dianalisa bahwa hubungan (korelasi) antara Persepsi Masyarakat Pekanbaru Terhadap Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) cukup positif yaitu $r = 0,564$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksud searah disini semakin lama Pemikiran Hizbut Tahrir berkembang, maka semakin cukup mempengaruhi masyarakat dalam berpersepsi. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit berkembangnya Pemikiran Hizbut Tahrir, maka semakin berkurang mempengaruhi masyarakat dalam berpersepsi. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,318. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 31.8% terhadap variabel Y.

Tabel. 5. Analisa Tabel Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	503.393	1	503.393	45.676	.000 ^b
Residual	1080.047	98	11.021		
Total	1583.440	99			

a. Dependent Variable:
Persepsi_Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Hizbut_Tahrir

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Tabel Anova di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi

(Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig.= 0,00, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel. 6. Analisa Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.241	1.940		4.763	.000
Hizbut_Tahrir	.210	.031	.564	6.758	.000

a. Dependent

Variable:

Persepsi_Masya
rakat

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan bantuan komputer program SPSS 21, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$y = 9.241 + 0,210 X$$

Berdasarkan persamaan diatas menyatakan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 9.241 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Pemikiran Hizbut Tahrir Indoensia (HTI), maka nilai Persepsi Masyarakat sebesar 9.241
- Nilai koefisien regresi X sebesar 0.210 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), maka nilai persepsi masyarakat bertambah sebesar 0.210

Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan maka peneliti melakukan analisa Persepsi Masyarakat Pekanbaru Terhadap Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji menggunakan uji t dengan melihat t_{hitung} dari tabel *coefficients*. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi linier sederhana penulis menggunakan uji t untuk mengukur t_{hitung} dengan membuat hipotesis seperti dibawah ini:

H_a : Masyarakat Pekanbaru dapat menerima Pemikiran Hizbut
Tahrir Indonesia (HTI)

H_o : Masyarakat Pekanbaru tidak dapat menerima Pemikiran
Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

**Tabel. 7. Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.241	1.940		4.763	.000
Hizbut_Tahri	.210	.031	.564	6.758	.000

a. Dependent Variable:
Persepsi_Masyarakat

Sumber : DataOlahan SPSS 21

Dari tabel di atas diketahui bahwa dapat diterima Pemikiran Hizbut Tahrir Indoensia (HTI) variabel (X) dan variable (Y) Persepsi Masyarakat Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar $t_{hitung} 6.758 > t_{tabel} 1,984$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 9.241 + 0,210X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat hubungan antara Variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu: diterima Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan menolak H_0 , yaitu Masyarakat Pekanbaru tidak dapat menerima Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat pekanbaru terhadap pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di lima Kecamatan kota Pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Pekanbaru dapat menerima pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji t, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 6.758, dibandingkan dengan t tabel ($df = 98$) yaitu 1,984 dengan taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu diadakan survey secara merata sebelum pemerintah mengambil kaputusan yang dapat menciptakan isu nasional dan terkesan politis. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada reputasi dari roda pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, DM. (2017). *Biografi Syaikh Taqiyuddin An Nabhani*, Yogyakarta, Granada Publisher
- An-Nabhani, T. (2013). *Mengenal Hizbut Tahrir: Partai Politik Ideologis*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Anonim. (2013). *Khilafah Is The Answer*. Penerjemah Abu Faiz. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Hamka. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineko Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin,. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Al-Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV. Darus Sunnah
- Buletien APJII, (2018). *Edisi 23 April*, Publisher APJII, Editor Tresnakusuma Brata, Jakarta
- Majalah Al-Wa"ie edisi tanggal 1-29 Februari 2017

Sumber Website:

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2018), *Kecamatan Marpoyan Damai Dalam Angka*, Katalog 1102001.1471.021. CV. MN Grafika
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2018), *Kecamatan Sail Dalam Angka*, Katalog 1102001.1471.040. CV. MN Grafika
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2018), *Kecamatan Sukajadi Dalam Angka*, Katalog 1102001.1471.060. CV. MN Grafika
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2018), *Kecamatan Tampan Dalam Angka*, Katalog 1102001.1471.010. CV. MN Grafika
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2018), *Kecamatan Payung Sekaki Dalam Angka*, Katalog 1102001.1471.011. CV. MN Grafika

Sumber Internet:

- <http://www.riauterkini.com/sosial.php?arr=60305>). Diakses pukul 17.00 Selasa 10/4/2019
- <https://www.harakatuna.com/berdagang-khilafah-di-indonesia-1.html>. Diakses pukul 17.00 Selasa (10/4/2019)

- <https://www.jpnn.com/news/catat-hti-pernah-dapat-penghargaan-dari-kapolda-metro-jaya>. Diakses pukul 14.36selasa (09/07/19)
- <https://www.tribunnews.com/tribunners/2018/11/03/menjawab-ancaman-yusril?page=2>. Diakses pukul 18.15 jumat (12/07/19)
- <https://www.suara.com/news/2018/11/29/160438/massa-anti-212-reuni-212-jelmaan-hti-mau-ganti-pancasila-dengan-khilafah>. Diakses pukul 09.13 (16/07/19)
- <https://www.kompasiana.com/dimashp/552095fc8133119c7419f9ea/apresiasi-pada-tvri-atas-siaran-tunda-muktamar-khilafah-jakarta>. Diakses pukul 11.57 tanggal 16/07/19
- <http://babelpos.co/masirah-panji-rasulullah-saw-dijegal-dukungan-tokoh-mengalir/4/>. Diakses pukul 9.58 tanggal 18/07/19
- <https://www.kiblat.net/2018/10/26/pembakaran-bendera-tauhid-berdampak-kebencian-terhadap-islam/>. Diakses pukul 17.40 tanggal 19/07/19
- <https://www.panjimas.com/news/2018/10/27/ismail-yusanto-kalau-saya-bilang-hti-punya-bendera-itu-baru-kebohongan/>. Diakses pada 4.51 tanggal 2/8/2019
- <https://ibnufatih.wordpress.com/khilafah/ar-rayah-dan-al-liwa/>. Diakses pada 4.51 tanggal 02/08/2019
- <https://www.infoinhil.com/index.php/info-riau/145-pekanbaru/4508-hisbut-tahrir-indonesia-hti-gelar-tabliq-akbar-di-masjid-an-nur-pekanbaru>. Diakses pada 16.54 tanggal 01/09/2019.